

Analisis Signifikansi Harga Sektor Energi dan Pertambangan Terhadap BI Rate: Dampak Perang Rusia-Ukraina

Natalia Adot*, Aloysius Hari Kristianto

Institut Shanti Bhuana

*Email: nataliaadotxlips@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to examine and ascertain the influence of oil prices, nickel prices, and coal prices on the BI Rate. The data sources utilized in this study are secondary data in the form of time series with a period ranging from 2020 to 2024, obtained from the Consumer News and Business Channel (CNBC), Energy and Mineral Resources (ESDM), London Metal Exchange (LME), and Bank Indonesia (BI). The data collection process for this study employs a quantitative approach, utilizing multiple linear regression analysis, classical assumption tests, and statistical tests. The findings of this study demonstrate a substantial and positive correlation between oil prices and the BI Rate, indicating that the movements of oil prices exhibit a congruent pattern with those of the BI Rate. The findings of the study indicate a substantial and positive correlation between nickel prices and the BI Rate, suggesting that the movements in nickel prices exhibit a similar pattern to that of the BI Rate. Conversely, coal prices exhibit an antithetical or non-correlative (negative) trajectory, rendering them inconsequential to the BI Rate. This is due to its comparatively less significant impact on inflation and the overall economy in contrast to other commodities, such as oil. The impact of this phenomenon on economic growth and inflation is less pronounced. Moreover, proactive policy measures are imperative to address external shocks, such as geopolitical conflicts. These measures include the strengthening of foreign exchange reserves, the diversification of exports, and the implementation of adaptive interest rate policies in response to global commodity price dynamics. It is imperative to exercise heightened vigilance concerning global geopolitical developments, as these have the potential to influence commodity prices and domestic interest rate policies, which in turn exert a direct impact on stock markets, bonds, and exchange rates.

Keywords: BI Rate, Coal Price, Nickel Price, Oil Price

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari harga minyak, harga nikel dan harga batu bara dalam mempengaruhi BI Rate. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder berbentuk time series dengan rentang periode tahun 2020 – 2024 yang didapatkan melalui data publikasi Consumer News and Business Channel (CNBC), Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), London Metal Exchange (LME) dan Bank Indonesia (BI). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji statistic. Penelitian ini menunjukkan bahwa harga minyak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap BI Rate yang artinya harga minyak memiliki pola pergerakan yang sama dengan BI Rate. Dan juga penelitian ini menunjukkan bahwa harga nikel mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap BI Rate yang artinya harga nikel memiliki pola pergerakan yang sama dengan BI Rate. Sedangkan harga batu bara mempunyai arah pergerakan yang berlawanan atau tidak searah (negatif) serta tidak signifikan terhadap BI Rate. Hal ini dikarenakan pengaruhnya terhadap inflasi dan perekonomian secara keseluruhan lebih terbatas dibandingkan dengan komoditas lain seperti minyak. Dampaknya pada pertumbuhan ekonomi dan inflasi lebih kecil. Serta diperlukan antisipasi kebijakan yang responsif terhadap gejolak eksternal seperti konflik geopolitik, dengan memperkuat cadangan devisa, diversifikasi ekspor, serta kebijakan suku bunga yang adaptif terhadap dinamika harga komoditas global. Perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap perubahan geopolitik global karena dapat memengaruhi

harga komoditas dan kebijakan suku bunga domestik yang berdampak langsung pada pasar saham, obligasi, dan nilai tukar.

Kata Kunci: *BI Rate, Harga Batu Bara, Harga Minyak, Harga Nikel*

PENDAHULUAN

Konflik Rusia-Ukraina yang dimulai pada 24 Februari 2022 telah menimbulkan dampak signifikan terhadap pasar komoditas global, khususnya harga minyak, nikel, dan batu bara, yang juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Mengingat Rusia dan Ukraina merupakan produsen dan distributor utama minyak, nikel, dan batu bara, perang mereka telah menyebabkan ketidakpastian di pasar global, termasuk pasokan energi dan komoditas (Bunga & Indonesia, 1956). Hal ini memengaruhi keputusan BI Rate di Indonesia karena ketergantungan negara terhadap impor energi dan komoditas lainnya. Kenaikan harga komoditas akibat perang Rusia-Ukraina menjadi pemicu utama capital inflow ke Indonesia. Berbagai komoditas mencatat rekor harga baru karena konflik di Ukraina. Komoditas energi seperti minyak, batu bara, dan gas terus melonjak karena kekhawatiran pasokan yang semakin langka, sementara harga nikel mencapai rekor tertinggi dalam satu dekade (Dedy et al., 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas dampak guncangan geopolitik terhadap harga komoditas, inflasi, dan kebijakan moneter di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai sejauh mana perubahan hubungan antara harga komoditas dan BI Rate terjadi akibat konflik Rusia-Ukraina. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis perubahan signifikan dalam hubungan harga minyak, nikel, dan batu bara dengan BI Rate sebelum dan selama perang Rusia-Ukraina.

Untuk menganalisis dampak ini, periode penelitian mencakup kondisi sebelum konflik (2020-2021), selama eskalasi konflik (mulai Februari 2022), hingga setelah dampak awal konflik (2023-2024). Rentang waktu ini memungkinkan perbandingan yang jelas mengenai perubahan hubungan antara harga komoditas dan BI Rate, sehingga mengungkap perbedaan struktural akibat guncangan geopolitik ini (Dedy et al., 2021). Pada tahun 2020, data memberikan konteks makroekonomi penting terhadap fluktuasi awal harga energi dan logam industri serta respons BI Rate terhadap krisis kesehatan dan ekonomi global. Seiring dengan pecahnya konflik Rusia-Ukraina pada awal 2022, terjadi kenaikan tajam harga minyak, nikel, dan batu bara secara global. Tahun 2022 dan 2023 menjadi periode krusial ketika Bank Indonesia mulai menaikkan BI Rate secara bertahap sebagai respons terhadap lonjakan inflasi dan ketidakpastian global. Dengan memasukkan data hingga tahun 2024, penelitian ini menangkap dampak lanjutan dan penyesuaian kebijakan yang terjadi setelah konflik berlangsung lebih dari dua tahun. Ini memberikan cakupan yang cukup untuk menganalisis respon jangka pendek dan awal jangka menengah dari otoritas moneter Indonesia terhadap guncangan harga komoditas.

Data statistik makroekonomi, harga komoditas, dan BI Rate untuk periode 2020-2024 relatif tersedia secara lengkap dan akurat dari sumber resmi seperti Consumer News and Business Channel (CNBC), Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), London Metal Exchange (LME), dan Bank Indonesia (BI). Hal ini memudahkan proses analisis kuantitatif dan validasi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apakah terdapat perubahan signifikan dalam hubungan harga minyak dengan BI Rate sebelum dan selama perang Rusia-Ukraina? (2) Apakah terdapat perubahan signifikan dalam hubungan harga nikel dengan BI Rate sebelum dan selama perang Rusia-Ukraina? (3) Apakah terdapat perubahan signifikan dalam hubungan harga batu bara dengan BI Rate dengan BI Rate sebelum dan selama perang Rusia-Ukraina?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini akan melakukan analisis data time series harga minyak, nikel, dan batu bara global dan Indonesia (ICP, harga nikel acuan Indonesia, HBA) serta data BI Rate dan inflasi sebelum, selama, dan setelah eskalasi konflik Rusia-Ukraina. Analisis ini akan mengukur hubungan statistik antara perubahan harga sejak 24 Februari 2022, ketika Rusia memulai serangan militer ke Ukraina, dengan BI Rate.

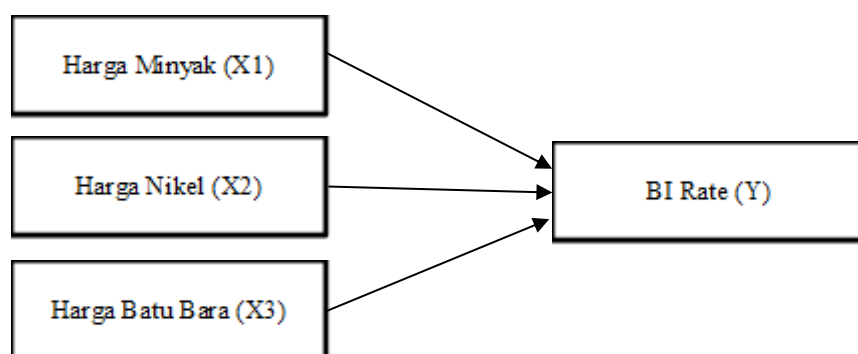
Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro Indonesia lainnya seperti neraca perdagangan, pertumbuhan PDB, dan nilai tukar rupiah dalam menganalisis dampak dan respons kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak guncangan geopolitik terhadap harga komoditas, inflasi, dan kebijakan moneter di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini akan mengumpulkan data historis yang relevan

mengenai harga minyak (global dan ICP), harga nikel (global dan acuan Indonesia), harga batu bara (global dan HBA), tingkat inflasi Indonesia, dan BI Rate dalam periode waktu yang mencakup sebelum, selama, dan setelah konflik Rusia-Ukraina. Metode statistik deskriptif, analisis regresi, dan model ekonometri lainnya akan diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan besaran pengaruh antar variabel.

Konflik Rusia-Ukraina merupakan guncangan penawaran global untuk komoditas energi dan industri (minyak, gas, batu bara, nikel) karena Rusia dan Ukraina merupakan produsen dan eksportir penting. Teori ini menjelaskan bagaimana pengurangan pasokan dapat menyebabkan kenaikan harga. Besarnya dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap harga komoditas strategis bagi Indonesia (Ariani et al., 2024). Harga minyak, nikel, batu bara, dan BI Rate merupakan metrik penting yang menangkap dinamika pasar energi dunia. Perubahan harga komoditas ini berdampak signifikan tidak hanya pada sektor energi tetapi juga industri lain termasuk perbankan, industri, dan transportasi, sehingga penting bagi pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai hubungan antara harga komoditas dan kebijakan moneter.

Secara umum permintaan adalah tingginya permintaan suatu barang di pasar tertentu pada titik harga tertentu untuk tingkat pendapatan tertentu. Besarnya perubahan harga menentukan besar kecilnya pergeseran permintaan. Jika hal ini terjadi, harga berbanding lurus dengan penawaran dan berlaku rasio kebalikan harga terhadap harga permintaan. Menurut Dedy et al., (2021) definisi tersebut, situasi berkurangnya daya beli terjadi ketika nilai (intrinsik) mata uang suatu negara menurun. Kenaikan tingkat harga umum barang, jasa, dan komponen produksi disebut inflasi. Siklus Bisnis adalah sebuah teori yang menjelaskan mengenai pergerakan ekonomi yang berulang secara teratur. Konsep ini mencakup periode kenaikan (prosperity), kemudian stagnasi (recession), dan kemudian kembali ke titik awal. Teori Siklus Bisnis ini biasanya digunakan untuk menjelaskan pergerakan ekonomi secara makro dan menunjukkan bagaimana perekonomian naik dan turun dalam periode tertentu (Bunga & Indonesia, 1956)

Konflik Rusia-Ukraina menyebabkan ketidakstabilan di pasar minyak global. Harga minyak mentah dunia mengalami fluktuasi yang dapat mengakibatkan perubahan signifikan dalam harga BBM di Indonesia. Kenaikan harga minyak mentah global berdampak langsung pada biaya impor minyak dan, pada gilirannya, pada harga BBM domestic (Hari, 2020). Perang ini menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan global, mempengaruhi stabilitas keuangan di Indonesia. Inflasi global yang meningkat, ketidakpastian pasar, dan kebijakan moneter internasional yang lebih agresif berpotensi mengganggu stabilitas keuangan di Indonesia. Penyesuaian suku bunga dapat meredam dampak inflasi, tetapi juga dapat menekan pertumbuhan ekonomi (Hari, 2020). Perang Rusia-Ukraina berpotensi memperburuk ketidakpastian pasar dan meningkatkan ketegangan geopolitik yang mempengaruhi harga energi. Ini berpotensi menciptakan situasi inflasi yang memerlukan respon kebijakan moneter yang hati-hati.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Dengan demikian hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis 1: Harga minyak berpengaruh positif terhadap BI Rate

Hipotesis 2: Harga nikel berpengaruh positif terhadap BI Rate

Hipotesis 3: Harga batu bara berpengaruh negatif terhadap BI Rate

METODE

Metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada laporan tahunan harga batu bara, nikel, dan minyak yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini

menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh dari lembaga pengumpul data yang telah mempublikasikan data tersebut melalui media internet, koran, jurnal, dan lain-lain (Hikmah, 2020). Data sekunder yang digunakan terdiri dari laporan tahunan harga minyak, nikel, dan batu bara yang diperoleh dari media berita serta sumber resmi seperti Consumer News and Business Channel (CNBC), Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), London Metal Exchange (LME), dan Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan sumber data tersebut, harga minyak pada tahun 2020 tercatat sebesar 47,78 USD per barel (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4451668/harga>), tahun 2021 sebesar 73,36 USD (<https://migas.esdm.go.id/post/icp-desember-2021-tu>), tahun 2022 mencapai 89,1 USD (<https://migas.esdm.go.id/post/icp-oktober-2022-nai>), tahun 2023 turun menjadi 75,51 USD (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20240110144858->), dan tahun 2024 sebesar 71,61 USD (<https://migas.esdm.go.id/post/Melemahnya-Perekonomi>). Harga nikel berdasarkan data ESDM menunjukkan nilai 11.075 USD per metrik ton pada tahun 2020 (<https://datanesia.id/harga-nikel-terus-merosot/>), 20.045 USD pada tahun 2021, 29.248 USD pada tahun 2022 (<https://dataindonesia.id/komoditas/detail/harga-ni>), 20.19 USD pada tahun 2023 (<https://nikel.co.id/2023/10/23/pemerintah-tetapkan>), dan 15.822,95 USD pada 2024 (https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan?utm_sou).

Sedangkan harga batu bara yang didasarkan pada data LME tercatat sebesar 52,16 USD pada tahun 2020 (<https://ekbis.sindonews.com/read/89724/34/dihantam>), meningkat tajam menjadi 115,35 USD pada 2021 (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210705/44/141391>), 319 USD pada 2022 (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2022070118150>), kemudian turun menjadi 117,38 USD pada 2023 (<https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/7d>), serta sebesar 122,51 USD pada 2024 (https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan?utm_sou). Data BI Rate menunjukkan suku bunga sebesar 3,75% pada tahun 2020 (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d->), turun menjadi 3,50% pada 2021 (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2021021814182>), naik signifikan menjadi 5,50% pada 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/2022122607174>), lalu mencapai 6,00% pada 2023 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/2023011015041>) dan tetap di posisi 6,00% pada tahun 2024 (<https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news>).

Dari data tersebut tampak lonjakan harga minyak, nikel, dan batu bara terutama pada tahun 2022 yang bertepatan dengan eskalasi konflik Rusia-Ukraina. BI Rate menunjukkan tren penurunan pada tahun 2020 dan 2021, kemudian mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, yang kemungkinan merupakan respons terhadap tekanan inflasi akibat kenaikan harga komoditas global dan ketidakpastian geopolitik. Setelah puncak kenaikan pada 2022, harga minyak dan nikel menurun pada 2023 dan 2024, sementara harga batu bara cenderung stabil pada level yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelum konflik. BI Rate relatif stabil pada level 6,00% di tahun 2024 setelah serangkaian kenaikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pergerakan harga sektor energi dan pertambangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian dan memastikan kelengkapan data. Definisi operasional variabel meliputi BI Rate di Indonesia sebagai tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dinyatakan dalam persentase per tahun; harga minyak sebagai perubahan harga minyak mentah jenis WTI di pasar global dalam USD per barel; harga nikel sebagai perubahan harga nikel pasar global khususnya di LME dalam USD per metrik ton; dan harga batu bara sebagai perubahan harga batubara termal yang diperdagangkan di pasar internasional dalam USD per metrik ton.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear ganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Sebelum melakukan regresi, dilakukan prasyarat statistik berupa uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan auto korelasi (Winanto & Hanantijo, 2023). Uji-uji ini berguna untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis regresi yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	BI RATE	HARGA BATU BARA	HARGA MINYAK	HARGA NIKEL
Mean	0.049500	8211.800	71.47200	3180.605
Median	0.055608	10537.86	72.58549	23.73785
Maximum	0.060828	13820.92	90.33293	27696.09
Minimum	0.032370	-2814.878	33.17444	-2592.899
Std. Dev.	0.011433	5282.367	14.34973	7161.124

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Harga Minyak (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 33.17444 sedangkan nilai maksimum sebesar 90.33293, nilai rata-rata harga minyak sebesar 71.47200 dan Standar deviasi data harga minyak adalah 14.34973.
2. Variabel Harga Nikel (X2), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum -2592.899 sedangkan maximum sebesar 27696.09, nilai rata-rata harga nikel sebesar 3180.605 dan standar deviasi data harga nikel adalah 7161.124.
3. Variabel Harga Batu Bara (X3) dari data tersebut dapat di deskripsika bahwa nilai minimum -2814.878 sedangkan nilai maximum sebesar 13820.92, nilai rata-rata harga batu bara sebesar 8211.800 dan standar deviasi data harga batu bara adalah 5282.367.
4. Variabel BI Rate (Y), dari data tersebut di deskripsikan bahwa nilai minimum 0.032370 sedangkan maximum sebesar 0.060828, nilai rata-rata BI Rate sebesar 0.049500 dan standar deviasi data BI Rate adalah 0.011433.

$BI\ Rate_Y = C + \text{Harga minyak}_{X_1} + \text{Harga nikel}_{X_2} - \text{Harga batu bara}_{X_3} + e$

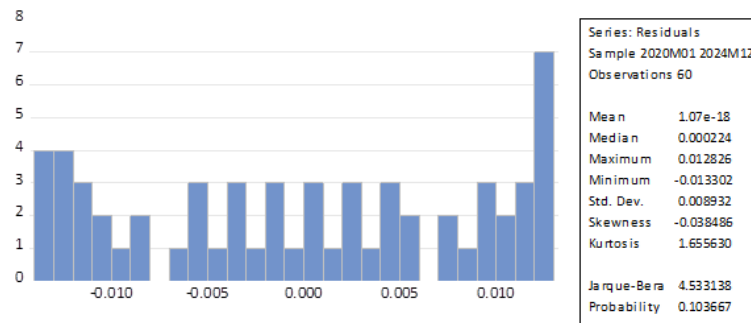
$Y = 0.022527 + 0.000369 (\text{Harga minyak}) + 0.691E-07(\text{Harga nikel}) - 1.97E-07(\text{Harga batu bara})$

Hasil yang ditunjukkan dari model regresi linear berganda di atas memberikan kesimpulan sebagai berikut:

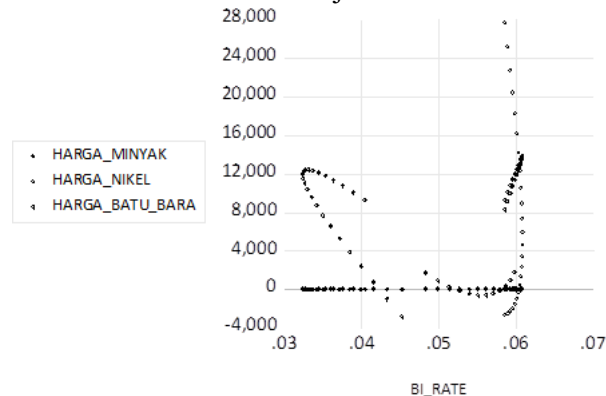
1. Konstanta dalam analisis tersebut sebesar 0.022527 yang berarti jika konstanta dengan tanpa adanya Harga minyak, Harga nikel dan Harga batu bara akan menyebabkan perubahan BI Rate sebesar 0.022527 namun, karena p-value = 0.0009 maka konstanta ini signifikan dari 0,05 (5%)
2. Koefisien dari regresi Harga minyak memberikan hasil sebesar $0.000369 < 0,05$ (5%) yang memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi pada harga minyak satu persen dengan asumsi dari variabel lain yakni pada perubahan yang tetap maka perubahan harga minyak dapat mengakibatkan perubahan sebesar 0.000369 dan memiliki arah yang sama atau positif.
3. Koefisien dari regresi Harga nikel memberikan hasil sebesar $0.691E-07 < 0,05$ (5%) yang memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi pada harga nikel satu persen dengan asumsi dari variabel lain yakni pada perubahan yang tetap maka perubahan harga nikel dapat mengakibatkan perubahan sebesar 0.691E-07 dan memiliki arah yang sama atau positif.
4. Koefisien dari regresi Harga batu bara menunjukkan hasil yakni sebesar $1.97E-07 > 0,05$ (5%) namun memiliki arah yang berlawanan atau negatif yang berarti apabila perubahan harga batu bara sebesar satu persen yakni asumsi dari variabel lainnya tetap sehingga dapat memberikan perubahan sebesar 1.97E-07 namun berlawanan arah atau negatif.

Tabel 2. Uji regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022527	0.006434	3.500928	0.0009
HARGA_MINYAK	0.000369	8.33E-05	4.433989	0.0000
HARGA_NIKEL	6.91E-07	1.75E-07	3.943007	0.0002
HARGA_BATU_BARA	-1.97E-07	2.38E-07	-0.828872	0.4107



Gambar 1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisita

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan *jarque-Bera Normality Test*, nilai probabilitas yang ditunjukkan dari tabel tersebut adalah sebesar 0.103667. sedangkan ketentuan atau syarat data untuk dinyatakan terdistribusi normal adalah apabila nilai probabilitas *jarque-Bera* lebih dari 0,05 ($\text{Prob} > 0,05$ atau 5%), sehingga disimpulkan bawah data-data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena memiliki nilai probabilitas atau nilai signifikan $0.103667 > 0,05$ (5%). Grafik *Scatterplot* dalam penelitian ini memperlihatkan penyebaran data-data secara acak dan tidak membentuk pola sehingga dapat di asumsikan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat dari pengujian heteroskedastisitas.

Hasil dari pengujian multikolinieritas di dalam tabel menunjukkan besaran nilai VIF pada masing-masing variabel yakni variabel Harga minyak dengan nilai VIF sebesar 1.002707 dan variabel Harga nikel dengan nilai VIF sebesar 1.106076 sedangkan variabel Harga batu bara dengan nilai VIF sebesar 1.108835 sehingga masing-masing variabel memenuhi syarat pengujian multikolinieritas karena nilai VIF Harga minyak sebesar $1.002707 < 10$ dan VIF Harga nikel sebesar $1.106076 < 10$ sedangkan Harga batu bara sebesar $1.108835 < 10$ yang artinya variabel-variabel independent terbebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0.1324. Hal ini berarti, tidak terjadi auto korelasi atau memenuhi persyaratan asumsi klasik karena nilai probabilitas atau signifikansi sebesar $0.1324 > 0,05$ (5%).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.14E-05	29.55552	NA
HARGA_MINYAK	6.94E-09	26.29904	1.002707
HARGA_NIKEL	3.07E-14	1.327968	1.106076
HARGA_BATU_BARA	5.66E-14	3.833954	1.108835

Tabel 4. Uji Autokorelasi LM Test (Lagrange Multiplier Test)

F-statistic	774.5428	Prob. F(2,54)	0.1452
Obs*R-squared	57.97890	Prob. Chi-Square(2)	0.1324

Pembahasan

Hasil pengujian dan analisis yang dilakukan pada pengujian penelitian di atas membuktikan ternyata harga minyak memiliki pengaruh signifikan pada pergerakan perubahan BI Rate. Berdasarkan hasil pengujian secara individu atau parsial, bahwa harga minyak signifikan terhadap BI Rate dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga harga minyak disimpulkan memiliki pengaruh terhadap BI Rate. Adapun besaran pengaruh yang diberikan oleh harga minyak terhadap BI Rate adalah dengan koefisien sebesar 0.000369 dan berarah, yang artinya bahwa setiap pergerakan satu persen dari harga minyak dapat mengakibatkan perubahan berpengaruh terhadap BI Rate. Hasil pengujian dan analisis yang dilakukan pada pengujian penelitian di atas membuktikan ternyata harga nikel memiliki pengaruh signifikan pada pergerakan perubahan BI Rate. Berdasarkan hasil pengujian secara individu atau parsial, bahwa harga nikel signifikan terhadap BI Rate dengan nilai signifikansi sebesar $0.0002 < 0,05$ sehingga harga nikel dapat disimpulkan memiliki pengaruh terhadap BI Rate. Adapun besaran pengaruh yang dapat diberikan oleh harga nikel terhadap BI Rate adalah dengan koefisien sebesar $0.691E-07$ dan berarah, yang artinya bahwa setiap pergerakan satu persen dari harga nikel dapat mengakibatkan perubahan berpengaruh terhadap BI Rate. Hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan terhadap pengaruh harga batu bara terhadap BI Rate menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan memiliki arah negatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rismala & Elwisam, (2020) bahwa dalam penelitiannya BI Rate memiliki pengaruh terhadap inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap BI Rate. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adar Bakhsh Baloch, (2017) bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi, tidak semua bank langsung menyesuaikan suku bunga kredit dan simpanan mereka setelah BI Rate berubah.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa harga minyak dan nikel global berpengaruh signifikan dan positif terhadap BI Rate di Indonesia, sementara harga batu bara tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Fluktuasi harga minyak dapat memicu inflasi dan menekan ekonomi, sementara harga nikel yang tinggi mendukung stabilitas ekonomi melalui peningkatan ekspor dan penguatan nilai tukar rupiah. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya respons yang adaptif terhadap gejolak harga komoditas global melalui penguatan cadangan devisa, diversifikasi ekspor, dan penyesuaian suku bunga yang tepat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data frekuensi tinggi dan menambahkan variabel makroekonomi lain untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi. (2024). Harga minyak dunia melonjak, ICP Juli 2024 dipatok USD82 per barel. *Kementerian ESDM Direktorat Jenderal Minyak Dan Gas Bumi*. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/harga-minyak-dunia-melonjak-icp-juli-2024-dipatok-usd82-per-barel>
- Andriansyah, E., & Irwandi, S. A. (2023). Pengumuman invasi Rusia ke Ukraina dan dampaknya pada reaksi pasar di sub sektor makanan dan minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3101–3109. <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/1524/1331>
- Ariani, R., & Kristianto, A. H. (2024). ProBusiness : Management Journal Comparative Analysis Stock Price Volatility and Abnormal Return Before and After One Round Election (Event Study on the Composite Stock Price Index). 15(3), 239–246.
- Ariani, R., Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2024). Pemilu dan Perubahan Harga Saham: Tinjauan Event Study atas Volatilitas Pasar dan Abnormal Return. *UMMagelang Conference Series*, 527–539. <https://doi.org/10.31603/conference.12037>
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). Pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian negara kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- Banurea, P. P., Aini, R., & Manurung, H. (2023). Dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perekonomian Indonesia: Analisis volume perdagangan dan perubahan pola

- perdagangan. *Journal of Business Study*, 9(2), 1–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/indec.php/jbsuta>
- Binekasri. (2023). 2023 mengerikan, ini ramalan suku bunga BI hingga akhir tahun. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230110150415-17-404348/2023-mengerikan-ini-ramalan-suku-bunga-bi-hingga-akhir-tahun>
- Bunga, S., & Indonesia, D. I. (1956). Dampak perang rusia-ukraina : tinjauan pengaruh pergerakan harga minyak dan nikel terhadap suku bunga di indonesia. 127–142.
- Dano, D. (2022). Analisis dampak konflik Rusia–Ukraina terhadap harga bahan bakar minyak Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 261–269. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1494>
- Dedy, Rapika, & Pangkarego, F. R. (2021). Analisis Kemampuan BI 7 Days Repo Rate, Fed Rate, dan Tingkat Inflasi dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Management Sustainable Development Journal*, 2(2), 1–17.
- Ekonomi, I., Sinkronisasi, D. A. N., Bisnis, S., & Asean, D. I. (2013). 69. Onky JMBI Agustus 2023. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 1587–1609.
- Hakim, A. B., & Sadiyin, M. (2022). Pengaruh perang Rusia-Ukraina terhadap stabilitas hubungan politik Indonesia dan Rusia. *Journal of International Relations*, 2(1), 14–21.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Hari, K. A. (2020). JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 1–8.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Ketut Tanti Kustina, & I Putu Vicky Suryadharma. (2023). Dampak situasi sebelum dan saat memanasnya konflik Rusia Ukraina terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.51713/jamas.v5i1.104>
- Kustina, K. T., & Suryadharma, I. P. V. (2023). Dampak situasi sebelum dan saat memanasnya konflik Rusia-Ukraina terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.51713/jamas.v5i1.104>
- Muliawati. (2024). Tok! Harga batu bara acuan (HBA) RI Juli 2024 kompak naik, jadi segini. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240723105240-4-556851/tok-harga-batu-bara-acuan--hba--ri-juli-2024-kompak-naik-jadi-segini>
- Nabilah, D. A., & Wahyudi, S. T. (2018). Analisis pengaruh harga minyak dunia dan risiko volatilitas terhadap return indeks harga saham sektoral di Indonesia: Pendekatan metode Garch-M. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4681>
- Nabilla, S., Rahmi, G., Prawira, P. D., & Wikansari, R. (2023). Dampak perang Rusia-Ukraina terhadap ketersediaan BBM (minyak bumi) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.273>
- Pattinussa, e.a. R. D. N. R. V. P. J. M. Y. (2022). Dampak perang Rusia Ukraina terhadap peningkatan inflasi negara-negara Baltik. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*

- (*International Relations Journal*), 14(28 SE-Article), 13–22. <https://ojs.uph.edu/index.php/JHIV/article/view/6570>
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh inflasi, BI Rate, kurs rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>
- Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (2024). Permintaan dan penawaran dalam ekonomi mikro demand and supply in microeconomics. *Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 4, 184–194. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867>
- Septiani, S., Rahmawati, T., Oktariani, V. D., Evi, E., & Fadilla, A. (2024). Peran kebijakan moneter di Indonesia dalam menghadapi inflasi. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jeae.v1i3.204>
- Suherman, N., Nabila, S., Sari, N., Pebrianata, E., Dahlia, Suhairi, A., & Sitepu, A. A. (2024). Bagaimana dampak perang Rusia Ukraina terhadap stabilitas keuangan di Indonesia. *Amsal Alfredo Sitepu*, 288(4), 288–297. <http://jurnal.kolibi.co.id/index.php/neraca>
- Sundari, B. (2023). Russian invasion of Ukraine: Impact on stock trade volume and price of Indonesian coal companies. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 18(3). <https://doi.org/10.24191/apmaj.v18i3-11>
- Wicaksono. (2021). Harga minyak Indonesia di Desember 2020 naik jadi USD 47,78 per barel. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4451668/harga-minyak-indonesia-di-desember-2020-naik-jadi-usd-4778-per-barel?page=2>
- Widiastutie, S., & Saraswati, D. P. (2023). Dampak lingkungan perang Rusia-Ukraina: Kerusakan sistem jaringan air di Ukraina. *INNOVATIVE: Journal of Social Science*, 3(2), 4673–4682.
- Wijayanto. (2020). Dihantam corona, patokan harga batu bara Juli 2020 anjlok ke USD52,16 per ton. *Sindonews.Com*. <https://ekbis.sindonews.com/read/89724/34/dihantam-corona-patokan-harga-batu-bara-juli-2020-anjlok-ke-usd5216-per-ton-1593778074>
- Winanto, H., & Hanantijo, D. (2023). Industri pertambangan batu bara di Indonesia: Tidak disukai namun tetap berkontribusi. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Ekonomi (SMOOTING)*, 21(1), 80–85.
- Yenny, & Wahyudi, I. (2023). Keterkaitan antara harga nikel, indeks harga. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3322>